

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP BERITA *HOAX* DENGAN KPU *TRUST*
PADA PEMILU 2019**



Disusun oleh:

M Fauzan Wijaya Putra

NIM. 165120300111012

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP BERITA *HOAX* DENGAN KPU *TRUST* PADA
PEMILU 2019**

Disusun Oleh :

M Fauzan Wijaya Putra
NIM. 165120300111012

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **03 Februari 2020**

Tim Penguji
Ketua Penguji,

Ali Mashuri, S.Psi., M.Sc., Ph.D
NIK. 2012017605171001

Anggota Penguji I,

Anggota Penguji II
(Pembimbing),

Muhammad Afif Alhad, S.Psi., M.Si.
NIK. 2018078901031001

Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T.
NIK. 20100878052322001

Malang,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bekas,



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 19690814 199402 1 001

Gmail interface showing an email from Ali Mashuri. The email subject is "(tanpa subjek)". The sender is Ali Mashuri, PhD, Department of Psychology, University of Brawijaya. The email content states that the sender is providing verification for a student named M. Fauzan Wijaya Putra (NIM: 165120300111012) who has passed the thesis exam, and the sender is the exam supervisor. The email is dated "Sel, 31 Mar 20.13 (20 jam yang lalu)".

Ali Mashuri
 kepada saya -
 Dengan email ini saya bermaksud memberikan verifikasi bahwa mahasiswa atas nama M. Fauzan Wijaya Putra (NIM: 165120300111012) telah lulus ujian skripsi dan saya sebagai dosen penguji telah menandatangani lembar pengesahan skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Demikian keterangan dari saya, dan semoga keterangan ini bisa dijadikan bukti valid bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk mengurus yudisium.

Salam,

 Ali Mashuri, PhD
 Department of Psychology
 University of Brawijaya
 Gedung A, Lantai 4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
 Jalan Veteran, Malang, Indonesia
 Telepon: (+62)341 – 575755
 ext. 136 (Department of Psychology)
 alimashuri76@ub.ac.id

Balas Teruskan

Gmail interface showing an email from Afif Alhad. The email subject is "ACC REVISI SKRIPSI". The sender is Afif Alhad <afifalhad@gmail.com>. The email content states that the sender, as the second reviewer, has provided ACC on the thesis revision and wishes the process to continue. The email is dated "Sab, 28 Mar 12.06 (4 hari yang lalu)".

ACC REVISI SKRIPSI
 Kotak Masuk x

Afif Alhad <afifalhad@gmail.com>
 kepada saya -
 Saya sebagai penguji kedua sudah memberi ACC pada revisi skripsi anda, silakan dilanjutkan prosesnya. Good Luck!



Balas Teruskan

Gmail interface showing an email thread about a thesis request. The email subject is "Permohonan skripsi". The sender is Ichan Mfwp. The email content states that the sender has asked the department admin and the supervisor about the process of online submission of ACC documents for the thesis exam. The email is dated "Sen, 30 Mar 14.28 (2 hari yang lalu)".

Permohonan skripsi
 Kotak Masuk x

Ichan Mfwp
 Assalamualaikum bu Lusy Sebelumnya saya sudah bertanya kepada admin jurusan, dan sehubungan dengan pengumuman mengenai pelayanan akad...
 Sen, 30 Mar 14.28 (2 hari yang lalu)

Lusy Asa Akhrani
 kepada saya -
 Oke, dari saya sudah selesai ACC tinggal dilanjutkan mengumpulkan secara online bukti acc semua dosen penguji dan pembimbing pada akademik untuk dijadikan bukti mengumpulkan dan mengurus yudisium. Selamat ya Fauzan.

Best regards
 Dr. Lusy Asa Akhrani, M.Psi.T
 ...

Balas Teruskan

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Fauzan Wijaya Putra

NIM : 165120300111012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap terhadap Berita *Hoax* dengan KPU *Trust* pada Pemilu 2019.” adalah benar karya saya sendiri, bukan karya ilmiah orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya telah saya kutip, saya sebutkan sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mengganti isi skripsi saya dan melakukan ujian skripsi ulang.

Malang, 16 Maret 2020


METERAI
TEMPEL
SERI SAFF 212894087
6000
REKOR-REKORAN

M Fauzan Wijaya Putra

NIM. 165120300111012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dengan judul Hubungan Sikap terhadap Berita *Hoax* dengan KPU *Trust* pada Pemilu 2019.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang atas izin-Nya dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program Praktik Kerja Nyata dan penulisan laporan dengan lancar.
2. Orang tua serta sanak keluarga yang mendukung baik secara moril maupun materiil kepada penulis.
3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, Ph.D, selaku ketua jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi. T. sebagai dosen pembimbing Skripsi sekaligus pembimbing hidup di kota Malang.
5. Bapak Ali Mashuri, S.Psi., M.Sc., Ph.D dan Bapak Muhammad Afif Alhad, S.Psi., M.Si. sebagai dosen penguji skripsi.
6. Ardhita Wulan Dewi selaku manusia yang sering peneliti repotkan selama proses pengerjaan penelitian ini dari awal hingga selesai.
7. Tim Penelitian Payung Politik, Cika, Lail, dan Mba Desi yang telah membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam proses pengerjaan penelitian ini.
8. Kyan selaku teman tidur sekamar yang sering mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

9. PAPI Esports atau MR.DRIK Kons, Mamet, Batak, Rombenk, Rangga yang telah memberikan support yang besar untuk peneliti menyelesaikan laporan ini.

10. Kru Teko'o Community Cafe yang sering memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

11. Kru Brulee Coffee yang telah memberikan semangat pada peneliti agar secepatnya menyelesaikan laporan ini.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN TEORI	9
A. KPU Trust	9
1. Definisi	9
2. Faktor – Faktor yang memengaruhi Trust	10
3. Dimensi Trust	11
B. Sikap Individu Terhadap Berita Hoax	12
1. Definisi Sikap	12
2. Aspek Sikap	13
3. Definisi Sikap terhadap berita Hoax	13
4. Ciri Hoax	14
5. Cara Menangkal Hoax	15
C. Kerangka Berpikir	16
D. Hipotesis Penelitian	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Definisi Operasional	19
1. KPU trust	19
2. Sikap individu terhadap berita hoax	19



C. Responden Penelitian.....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
D. Instrumen Penelitian.....	20
1. Skala KPU Trust.....	21
2. Skala Sikap terhadap Berita Hoax.....	22
E. Tahapan Pengambilan Data.....	23
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	23
2. Pelaksanaan penelitian.....	24
3. Tahap Analisis Data.....	24
F. Pengujian Alat Ukur.....	25
1. Analisis Aitem.....	25
2. Uji Validitas.....	25
3. Uji Reliabilitas.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
1. Uji Asumsi.....	26
2. Uji Hipotesis.....	26
BAB IV.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum.....	28
B. Deskripsi Subjek.....	28
C. Deskripsi Data Penelitian.....	32
D. Hasil Uji Asumsi.....	35
1. Uji Normalitas.....	35
2. Uji Linearitas.....	35
3. Uji Hipotesis.....	36
E. Pembahasan.....	37
F. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	48

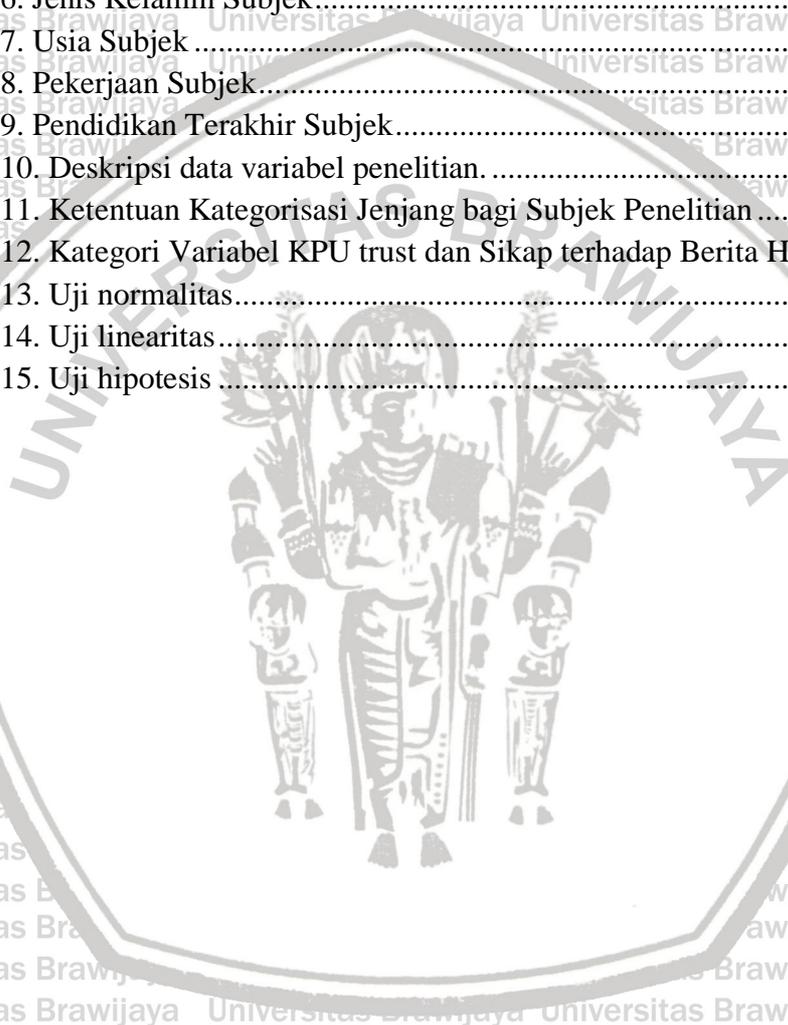
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	16
Gambar 2. Kerangka Penelitian.....	18
Gambar 3. Media Sosial yang dimiliki.....	31
Gambar 4. Media Mendapatkan Berita Politik.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert.....	21
Tabel 2. Skala KPU Trust Sebelum dilakukan Try Out.....	22
Tabel 3. Skala KPU Trust Setelah Try Out.....	22
Tabel 4. Skala Sikap Terhadap berita Hoax sebelum Try Out.....	22
Tabel 5. Skala Sikap terhadap berita Hoax setelah Try Out.....	23
Tabel 6. Jenis Kelamin Subjek.....	28
Tabel 7. Usia Subjek.....	29
Tabel 8. Pekerjaan Subjek.....	29
Tabel 9. Pendidikan Terakhir Subjek.....	30
Tabel 10. Deskripsi data variabel penelitian.....	33
Tabel 11. Ketentuan Kategorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian.....	33
Tabel 12. Kategori Variabel KPU trust dan Sikap terhadap Berita Hoax.....	34
Tabel 13. Uji normalitas.....	35
Tabel 14. Uji linearitas.....	36
Tabel 15. Uji hipotesis.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian.....	49
Lampiran 2. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov	63
Lampiran 3. Hasil uji linearitas.....	64
Lampiran 4. Hasil uji korelasional	66
Lampiran 5. Deskripsi Data Empirik KPU <i>trust</i>	66
Lampiran 6. Deskripsi Data Empirik Sikap pada Berita <i>Hoax</i>	66
Lampiran 7. Reliabilitas skala sikap terhadap berita <i>hoax</i>	67
Lampiran 8. Reliabilitas skala KPU <i>trust</i>	68



ABSTRAK

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP BERITA HOAX DENGAN KPU TRUST
PADA PEMILU 2019**

M Fauzan Wijaya Putra
NIM. 165120300111012
mhmdfauzanwjypr@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap berita hoax dengan kepercayaan seseorang terhadap Lembaga KPU pada Pemilu 2019. Penelitian ini melibatkan 548 responden yang merupakan warga negara Indonesia dan telah mengikuti proses Pemilu minimal satu kali dalam hidupnya. Partisipan tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik accidental sampling. KPU Trust diukur dengan menggunakan skala KPU Trust (Akhrani, 2019) yang mengacu pada penelitian Lewicki, McAllister, & Bies (1998). Sikap terhadap berita hoax diukur dengan skala Sikap terhadap berita hoax (Akhrani, 2019) yang mengacu pada teori Secord dan Backman dalam (Azwar, 2005). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap berita hoax dengan KPU trust pada Pemilu 2019.

Kata kunci: hoax, kpu, sikap terhadap berita hoax, trust.

ABSTRACT**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP BERITA HOAX DENGAN KPU TRUST
PADA PEMILU 2019**

M Fauzan Wijaya Putra
NIM. 165120300111012
mhmdfauzanwjypr@gmail.com

This study aims to determine the relationship between attitudes towards hoax news with one's trust in the KPU Institute in the 2019 Elections. This study involved 548 respondents who were Indonesian citizens and had followed the Election process at least once in their lives. The participants were obtained using accidental sampling technique. KPU Trust is measured using the KPU Trust scale (Akhrani, 2019) which refers to the research of Lewicki, McAllister, & Bies (1998). Attitudes towards hoax news are measured by the scale of attitudes towards hoax news (Akhrani, 2019) which refers to the theory of Secord and Backman in (Azwar, 2005). The data analysis of this study used the Pearson product moment technique. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between attitude towards hoax news with the KPU trust in the 2019 elections.

Keywords: hoax, kpu, sikap terhadap berita hoax, trust.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan setiap lima tahun sekali pada hari libur atau hari yang diliburkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden). Lembaga negara yang berwenang untuk menjalankan proses Pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU bertanggung jawab atas semua proses Pemilu mulai dari perencanaan hingga mengumumkan hasil dari rekapitulasi suara secara nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden). Asshidiqie (2006) mendefinisikan KPU adalah lembaga negara yang bertugas menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia, meliputi pemilihan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Pemilihan umum di Indonesia sudah dilakukan sebanyak 11 kali terhitung mulai tahun 1955 hingga tahun 2014 (Kompasiana, 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu media berita yaitu pemilihan umum yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2019 merupakan pesta demokrasi di

Indonesia yang ke 12 sejak tahun 1945 (CNN Indonesia). Tahun 2019 merupakan sejarah bagi masyarakat Indonesia, untuk pertama kalinya pemilihan umum (Pemilu) dilaksanakan secara serentak untuk memilih DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017). Pelaksanaan pemilu serentak tersebut tentunya menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia, tanggapan yang muncul dari semua elemen masyarakat pun tentunya beragam. Tanggapan yang beragam tersebutlah yang membuat setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap Lembaga KPU baik itu merupakan sikap yang bersifat positif ataupun sebaliknya bersifat negatif.

KPU dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan Pemilu yang memiliki asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (LUBERJURDIL). Pada Pemilu yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 banyak masyarakat yang melaporkan kejadian yang memiliki indikasi yang tidak sesuai dengan asas yang seharusnya dimiliki oleh KPU seperti adanya kecurangan dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat kebingungan di masyarakat terkait dengan kedudukan KPU sebagai sebuah lembaga yang bersifat independen.

Pertanyaan yang timbul dari sebagian besar masyarakat Indonesia tersebut justru menimbulkan efek kepercayaan politik masyarakat kepada KPU yang artinya masyarakat dapat semakin percaya kepada lembaga KPU atau justru sebaliknya tidak percaya kepada lembaga KPU. Kepercayaan politik menurut Hudson (2006) dan Mishler dan Rose (2011) seperti yang dikutip oleh Akhrani dkk (2018) adalah keyakinan bahwa institusi atau lembaga tertentu bekerja untuk kepentingan

rakyatnya. Kepercayaan politik merupakan kepercayaan seseorang kepada lembaga dan sistem politik yang diterapkan (Turper & Aarts, 2017). Kepercayaan politik seseorang terhadap suatu lembaga dapat membuat seseorang tersebut ikut berpartisipasi dalam hal memberikan dukungan pada lembaga yang bersangkutan. Semakin masyarakat memiliki kepercayaan politik kepada KPU maka mereka akan memberikan perilaku yang positif berupa dukungan kepada KPU, namun sebaliknya apabila masyarakat tidak memiliki kepercayaan politik kepada KPU maka mereka justru akan melakukan perilaku yang bersifat negatif seperti kecewa, marah, dan bisa membuat menurunnya partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itulah setiap lembaga negara membutuhkan kepercayaan politik dari masyarakat termasuk dengan KPU agar dalam menjalankan tugas, masyarakat ikut berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan kepada KPU.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhrani, Imansari, dan Faizah (2018) menjelaskan tentang hubungan kepercayaan politik dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula yang menghasilkan suatu kesimpulan yaitu semakin tinggi kepercayaan politik masyarakat kepada suatu lembaga tertentu maka akan semakin tinggi juga tingkat partisipasi politik dari masyarakat. Penelitian tersebut makin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suh, Yee, dan Chang (2013) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan politik masyarakat kepada suatu lembaga, masyarakat cenderung berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat untuk memberikan kritik yang berupa dukungan kepada lembaga yang bersangkutan, berbeda dengan yang tidak memiliki kepercayaan politik yang tinggi maka ia akan cenderung lebih pasif untuk ikut berpartisipasi ataupun mengeluarkan pendapat

kepada lembaga yang bersangkutan. Partisipasi politik itu sendiri tidak dapat terwujud apabila seseorang belum menentukan sikap politiknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan politik membutuhkan sikap politik dalam mewujudkan partisipasi politik.

Miller dan Listhaug (1990) mengatakan bahwa kepercayaan politik dapat muncul apabila seseorang membuat atau melakukan evaluasi positif kepada pemerintah, dan meyakini lembaga politik lainnya. Artinya, setiap orang memiliki kepercayaan politik kepada lembaga dengan intensitas yang berbeda termasuk juga dengan lembaga KPU. Untuk melakukan evaluasi kepada pemerintah dan meyakini lembaga politik, tentunya masyarakat membutuhkan informasi baik itu secara langsung yang dialami oleh diri sendiri ataupun melalui informasi yang disebarkan oleh media *online*. Media *online* menurut Siregar (2006) yaitu sebutan yang bersifat umum untuk sebuah media yang berbasis komputer dan internet yang didalamnya terdapat portal berita, *website*, *radio online*, *TV online*, *pers online*, dan lain sebagainya.

Media *online* pada saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia dari segala elemen apapun baik itu kelas menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Media *online* sudah menjadi salah satu alat untuk bertukar informasi dari satu pihak ke pihak lain ataupun dari suatu kelompok pada kelompok lainnya. Penyebaran informasi melalui media *online* sangat efektif karena informasi yang disampaikan sangat cepat tersebar, akan tetapi menggunakan media *online* tentunya harus digunakan dengan tepat agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan pro kontra pada masyarakat atau informasi yang disampaikan telah terpercayai dan

sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Informasi mengenai Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 sangat banyak dan mudah sekali untuk diakses. Informasi yang disebar oleh media *online* belum tentu dengan fakta yang ada ataupun bersifat *hoax*.

Hoax menurut Silverman (2015) merupakan rangkaian informasi yang menyesatkan tetapi dibuat sebagai sebuah kebenaran. Werme (Ireton, 2018) juga mendefinisikan *hoax* sebagai berita palsu yang bertujuan untuk menyesatkan orang yang menerima informasi dan merupakan suatu agenda politik tertentu. *Survey* yang dilakukan oleh Maxtel (2017) menghasilkan bahwa pada setiap harinya masyarakat menerima setidaknya lebih dari satu informasi yang bersifat *hoax*. Salah satu media yang digunakan oknum tertentu untuk menyebarkan *hoax* yaitu media sosial. Media sosial pada saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap orang, oleh karena itulah *hoax* lebih mudah untuk disebar melalui media sosial.

Media sosial sangat rentan dan yang sering disalah gunakan untuk menyebarkan berita yang bersifat *hoax*. Oknum penyebar *hoax* sangat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan *hoax* karena tingginya pengguna media sosial di Indonesia. Mastel (2017) melakukan *survey* yang berskala nasional terkait dengan *hoax*, hasil dari *survey* yang dilakukan Mastel menyebutkan bahwa media sosial *facebook* berada pada urutan tertinggi dalam penyebaran *hoax* yaitu berada di angka 92,40%. Presentase dari hasil *survey* tersebut sangatlah tinggi terlebih lagi banyaknya user *facebook* di Indonesia yang dapat membuat para penerima informasi meyakini suatu berita yang salah dan tidak sesuai dengan fakta. Kementerian Komunikasi dan Informatika juga menyebut bahwa sebanyak 800 ribu

situs di Indonesia terindikasi sebagai situs yang menyebarkan *hoax* dan ujaran kebencian (Pratama, 2016).

Penelitian terkait dengan fenomena *hoax* yang berjudul “*Spread of Hoax in Social Media*” dilakukan oleh Situngkir (2011) mendapatkan hasil bahwa salah satu media sosial yaitu *twitter* merupakan media yang efektif untuk menyebarkan *hoax* karena kecepatan penyebaran informasi sebanding dengan media-media konvensional. Media sosial *twitter* juga memiliki populasi yang sangat besar yang memudahkan tersebarnya *hoax* kepada pengguna *twitter* lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiany (2018) yang berjudul “*Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*” menyimpulkan bahwa para oknum penyebar *hoax* merupakan sekumpulan orang yang tidak menyukai kelompok politik tertentu yang kemudian menyebarkan *hoax* ke media sosial sehingga penerima pesan terbagi menjadi dua bagian, yang percaya dengan *hoax* tersebut, dan satunya adalah penerima pesan yang tidak mempercayai *hoax* sehingga munculah komentar-komentar negatif yang dapat menimbulkan perdebatan bagi dua kubu penerima *hoax*. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan tersebut, fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu terkait dengan hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan kepercayaan politik masyarakat kepada lembaga KPU.

Penelitian mengenai sikap individu terhadap berita *hoax* dan KPU *trust* masih belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Idealnya dalam menjalankan tugasnya sebuah lembaga negara membutuhkan kepercayaan dari masyarakat agar pekerjaan yang dilakukan oleh lembaga tersebut mendapat dukungan dari

masyarakat. Kedua variabel ini sangat penting untuk dapat mengukur seberapa besar hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* agar kedepannya masyarakat lebih cermat lagi dalam menerima informasi dan akan memberikan dukungan yang bersifat positif kepada lembaga negara. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini yaitu hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* pada Pemilu 2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust*.

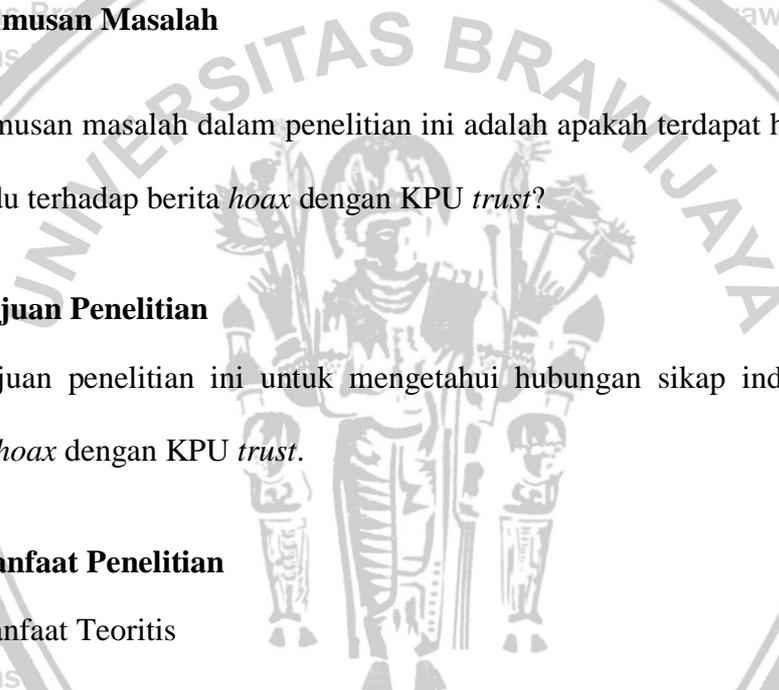
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan dan evaluasi terhadap teori sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* dalam kaitannya dengan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan para praktisi politik dalam perspektif psikologi untuk menindaklanjuti hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust*, serta menjadi bahan rujukan bagi akademisi



untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan peran sikap individu terhadap berita *hoax* dengan kepercayaan terhadap lembaga KPU.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. KPU Trust

1. Definisi

Trust atau kepercayaan menurut Lewicki dan Bunker didefinisikan sebagai suatu harapan dari seseorang dalam berhubungan sosial, yang di dalamnya mencakup resiko yang berafiliasi dengan harapan tersebut (1996). Artinya, apabila seseorang telah mempercayai orang lain dan ternyata tidak sesuai dengan harapannya maka ia harus menerima konsekuensi negatif yang ditimbulkan dari harapannya tersebut yang berupa kekecewaan, marah, dan merasa dikhianati (Wachdi, 2003). *Trust* merupakan faktor penting dalam berpolitik. Hudson (2006) dan Mishler dan Rose (2011) seperti yang dikutip oleh Akhrani dkk (2018) menjelaskan bahwa kepercayaan politik merupakan keyakinan seseorang kepada suatu institusi akan jujur dalam bekerja untuk kepentingan seluruh rakyat.

Kepercayaan politik merupakan suatu bentuk kepercayaan dari seseorang terhadap sistem politik yang berlaku (Matulesy, 2013). Kepercayaan politik akan muncul setelah seseorang melakukan evaluasi yang mengandung unsur positif kepada pemerintah yang memegang kekuasaan. Lewicki dan Tomlison (2003) mengatakan bahwa fenomena *trust* sangat menarik apabila dikaitkan dalam bidang sosial dan politik. Menurut Lewicki dan Tomlison (2003) *trust* merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri dan orang lain terhadap obyek kepercayaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *KPU trust* adalah keyakinan individu yang bersifat reliabel dan konsisten kepada lembaga KPU serta memiliki konsekuensi yang bersifat negatif yang berupa rasa kecewa dan marah apabila keyakinannya tidak sesuai dengan harapan yang telah dibangun oleh seseorang.

2. Faktor – Faktor yang memengaruhi *Trust*

Membangun kepercayaan kepada orang lain merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Tergantung bagaimana perilaku yang kita buat dan kemampuan orang lain dalam mempercayai serta mengambil resiko. Lewicki (2000) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kepercayaan seseorang dalam mengembangkan harapannya mengenai cara agar seseorang dapat mempercayai orang lain, bergantung pada faktor berikut:

a. Disposisi kepribadian

Setiap orang memiliki disposisi yang berbeda dalam hal memberikan kepercayaan kepada orang lain. Semakin tinggi tingkat disposisi yang dimiliki seseorang, semakin besar harapan untuk dapat mempercayai orang lain.

b. Reputasi dan *stereotype*

Meskipun seseorang belum ataupun tidak memiliki hubungan apapun dengan orang lain, harapan individu juga dapat terbentuk melalui apa yang didengar dan apa yang dipelajari individu tersebut dari temannya. Reputasi orang lain sebagian besar mampu membentuk harapan yang kuat sehingga membuat individu untuk *trust* atau *distrust*.

c. Pengalaman aktual

Sebagian besar individu membangun hubungan yang bertahap dari pengalaman berbicara, bekerja, berkoordinasi dan berkomunikasi.

Beberapa dari tahapan tersebut memiliki kekuatan pada trust dan sebagian juga kuat dalam distrust.

d. Orientasi psikologis

Seseorang membangun dan mempertahankan hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologisnya. Seseorang akan mencari hubungan yang sesuai dengan dirinya. Membangun trust pada orang lain bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Tergantung bagaimana perilaku yang kita tunjukkan dan seberapa berani orang lain untuk trust dan mengambil resiko.

3. Dimensi *Trust*

Menurut Lewicki dan Tomlinson (2003) kepercayaan seseorang kepada orang lain didasarkan pada kemampuan (*ability*), integritas (*integrity*), dan kebaikan (*benovelence*).

a. Kemampuan (*ability*)

Dimensi ini mengungkapkan bahwa kepercayaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan (*ability*) untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan harapan yang telah dibangun.

b. Integritas (*integrity*)

Dimensi ini mengungkapkan bahwa kepercayaan berdasar pada konsistensi dari tindakan masa lalu, komitmen terhadap pandangan seseorang tentang keadilan, dan kesesuaian perilaku lainnya.

c. Kebaikan (*benovelence*)

Dimensi ini mengacu pada penilaian bahwa trustee peduli tentang kesejahteraan trustor memajukan kepentingan bersama. Komunikasi dua arah yang baik, merundingkan suatu keputusan, dan tidak dominan dalam memiliki kontrol sebagai bukti dari kebaikan seseorang.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu penulis menggunakan teori *trust* yang dibuat oleh Lewicki & Tomlison (2003), yang memiliki 3 dimensi yaitu kemampuan (*ability*), integritas (*integrity*), dan kebaikan (*benovelence*).

B. Sikap Individu Terhadap Berita Hoax

1. Definisi Sikap

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu obyek, orang, ataupun peristiwa tertentu. Menurut Fishbein dalam Ali (2006) sikap merupakan predisposisi emosional yang digunakan untuk memberikan respons terhadap suatu obyek secara konsisten. Sedangkan menurut Secord dan Backman (Azwar, 2012) sikap merupakan keteraturan tertentu mengenai perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konatif) seseorang terhadap obyek yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berkowitz (Azwar, 2013) menyebutkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah suatu perasaan mendukung maupun perasaan yang tidak mendukung pada obyek tersebut. Tokoh lain yang mendefinisikan sikap yaitu Sarwono (2000) bahwa sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu pada hal-hal tertentu. Sikap dapat berupa positif dan negatif, sikap positif

cenderung akan menimbulkan tindakan yang berupa dukungan dan menyenangkan, sedangkan sikap negatif cenderung menimbulkan tindakan yang dapat berupa membenci obyek tertentu.

2. Aspek Sikap

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi hal-hal yang diinginkan, pengetahuan yang dimiliki individu, pendapat, pemikiran yang diperoleh individu

b. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi emosi yang dimiliki oleh seseorang terhadap keinginannya.

c. Aspek Konatif

Aspek konatif menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku seseorang, sehingga individu mampu mengarahkan tingkah laku yang ingin ditampilkan.

3. Definisi Sikap terhadap berita *Hoax*

Hoax menurut kamus Oxford (2017) diartikan sebagai bentuk penipuan yang bertujuan untuk membuat suatu kelucuan bahkan membuat hal yang membahayakan. Buku dengan judul "*Sins Against Science, The Scientific Media Hoaxes of Poe, Twain, and Others*" yang ditulis oleh Walsh (2006) menuliskan bahwa *hoax* sudah ada sejak era revolusi industri di Inggris. Boese (2002) menjelaskan juga bahwa sebelum revolusi industri di Inggris, *hoax* pertama kali dikenal melalui penanggala palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff pada tahun 1709 yang pada saat itu ia meramalkan kematian seorang astrolog yaitu John

Partridge.

Variabel sikap terhadap berita *hoax* merupakan variabel baru dalam sebuah penelitian yang artinya belum memiliki teori yang baku. Berdasarkan hasil dari *survey* yang telah dilakukan, sikap terhadap berita *hoax* dianalisis dan dirumuskan menjadi tiga dimensi yaitu:

a. *Rational*

Seseorang memproses informasi dengan berbagai macam pertimbangan sehingga didapatkan kesimpulan yang masuk akal.

b. *Avoidant*

Kecenderungan seseorang menghindari membaca informasi yang belum jelas kebenarannya. Sikap dimana seseorang akan meninjau kembali informasi yang didapatkan dan akan dibandingkan dengan informasi yang lain sehingga dapat mengetahui kebenarannya.

c. *Dependent*

Kecenderungan seseorang meminta pendapat orang lain tentang informasi yang diperoleh.

4. Ciri *Hoax*

Ada beberapa ciri-ciri *hoax* yang dapat dikenali oleh orang pada umumnya menurut Akhrani (2019) yaitu;

a. Informasi yang berisi kontroversi dan memiliki unsur yang mengandung provokasi yang berasal dari sumber berita beragam yang belum dilakukan klarifikasi terkait informasi yang disebarluaskan untuk di konsumsi oleh masyarakat.

b. Informasi diberikan kepada masyarakat dengan cepat dan konsisten pengulangan pemberian informasi sama yang akan membuat masyarakat yakin atau percaya dengan informasi tersebut.

c. Mengabaikan klarifikasi pihak yang bersangkutan terkait informasi yang telah disebarkan, sehingga masyarakat tetap mempercayai informasi yang telah dikonsumsi terlebih dahulu dan yang telah terbiasa dikarenakan adanya penerimaan informasi yang sama secara terus menerus.

d. Isi pesan atau informasi yang disebar tidak sesuai dengan substansi dari pesan tersebut, seperti berbedanya tema dan isi dari sebuah informasi.

5. Cara Menangkal *Hoax*

Akhrani (2019) mengungkapkan bahwa ada 4 cara untuk menangkal paparan *hoax* yaitu:

a. Verifikasi informasi yang diterima

Verifikasi informasi yang diterima maksudnya adalah ketika seseorang menerima informasi dari orang lain, ia melakukan verifikasi atas informasi yang ia terima tersebut.

b. Memperbanyak bacaan terkait informasi yang diterima

Ketika seseorang mendapatkan informasi apapun, ia akan mencari literasi terkait informasi yang disebut agar lebih memahami informasi dan dapat menentukan apakah informasi tersebut berupa fakta atau hanya informasi yang salah atau *hoax*.

c. Memiliki kontrol atas diri sendiri saat menerima informasi

Memiliki kontrol atas diri sendiri maksudnya adalah seseorang mampu menahan diri ketika menerima informasi apapun sehingga tidak mudah mempercayai informasi yang diberikan kepadanya.

d. Menghindari subjektivitas saat menerima informasi

Menghindari subjektivitas maksudnya adalah ketika menerima informasi seseorang tidak hanya melihat dari siapa yang memberikan informasi tersebut, tetapi harus menyesuaikan dengan berbagai bacaan yang sesuai dengan informasi tersebut.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa untuk hidup sendirian, oleh karena itu manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya.

Perkembangan zaman membuat manusia dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan orang lain yaitu dengan memanfaatkan media online. Majunya zaman juga membuat penyebaran informasi semakin mudah dan lebih cepat, seseorang cukup memiliki koneksi internet yang baik sehingga mampu untuk mengakses informasi apapun dan dari manapun.

Mudahnya melakukan akses internet untuk memperoleh informasi terkadang membuat seseorang menerima informasi yang salah. Kesalahan atau ketidakbeneran penerimaan informasi tersebut merupakan *hoax* apabila tidak sesuai dengan fakta dan data yang seharusnya. Pemilu 2019 merupakan salah satu obyek yang dapat menarik perhatian masyarakat. Banyak sekali informasi yang belum tentu kevalidannya menyebar luas di media sosial. Begitu juga dengan satu-satunya

lembaga negara yang dipercaya untuk menjalankan Pemilu 2019 yaitu KPU.

Sebagai salah satu lembaga negara yang dianggap paling independen tentunya KPU

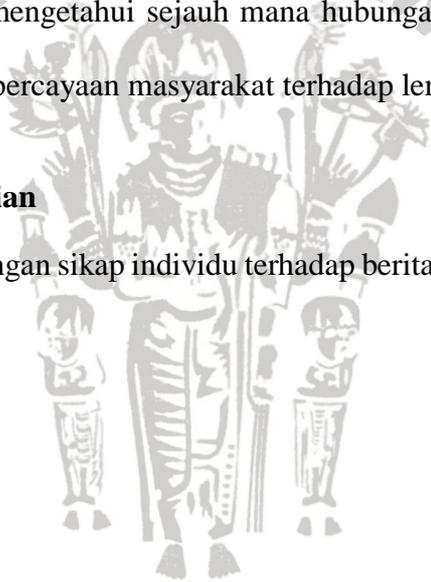
sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat agar KPU lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tuduhan demi tuduhan berdatangan saling menyerang satu sama lain, hal tersebut menimbulkan kebingungan dalam masyarakat terkait kevalidan informasi.

Tentunya dalam menjalankan tugasnya lembaga negara membutuhkan kepercayaan dari masyarakat agar mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Oleh karena itulah, peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan sikap individu terhadap berita hoax dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga KPU.

D. Hipotesis Penelitian

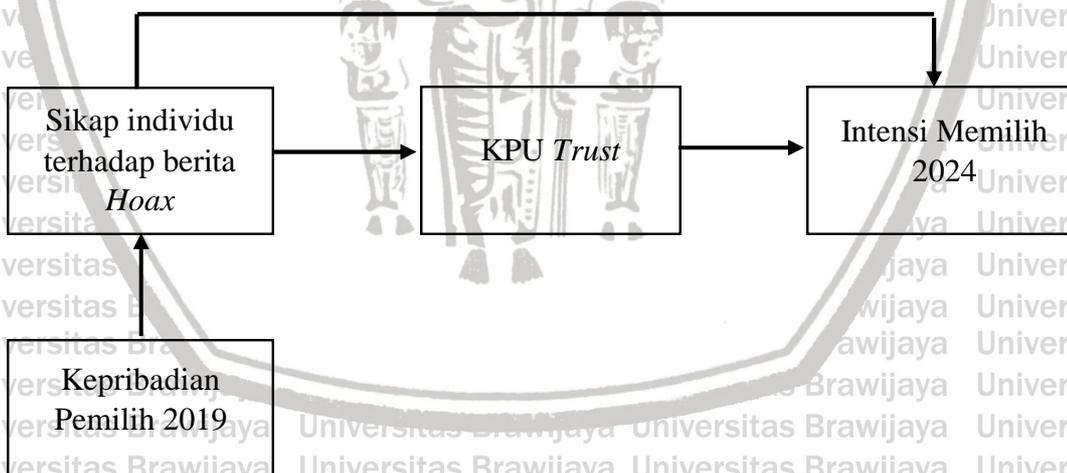
1. Ha : Terdapat hubungan sikap individu terhadap berita *hoax* dengan kepercayaan terhadap KPU.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan merupakan bagian dari penelitian payung yang dilakukan oleh Akhrani (2019). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (x) adalah Sikap terhadap berita *hoax* dan variabel dependen (y) adalah KPU *trust*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust*.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

B. Definisi Operasional

1. KPU *trust*

KPU *trust* merupakan kepercayaan seseorang dalam bertindak dan menentukan keputusan untuk kepentingan bersama pada obyek kepercayaan. Obyek kepercayaan tersebut menghasilkan suatu kepercayaan politik terhadap *ability* tokoh politik yang terdiri dari dewan dan pemerintahan, *integrity* yaitu penilaian yang dilakukan seseorang terhadap tokoh politik ditinjau dari konsisten atau tidaknya perilaku tokoh politik tersebut di masa lalu, kredibilitas dalam komunikasi, bersedia untuk satu jalan dengan pihak lain, dan terakhir yaitu *benovelence* yang berupa analisa pihak yang dijadikan sebagai obyek kepercayaan memang tepat untuk diberikan kepercayaan, hal tersebut dapat dinilai melalui perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain.

2. Sikap individu terhadap berita *hoax*

Hoax merupakan suatu informasi yang disebar dengan konsisten tanpa mementingkan kevalidan dari informasi yang disebar. *Hoax* juga merupakan salah satu alat politik untuk melakukan propaganda dengan memanfaatkan ilmu komunikasi yang baik untuk menciptakan ketakutan melalui pemberitaan media-media yang disebar secara berulang. Berita yang bersifat *hoax* dapat menimbulkan kebingungan pada masyarakat, yang mengakibatkan masyarakat terbagi menjadi dua elemen yaitu yang percaya dengan berita tersebut dan tidak percaya dengan berita tersebut.

C. Responden Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah total dari seluruh subjek penelitian yang mempunyai karakteristik khusus dan memiliki kualitas yang sesuai untuk dapat dipelajari dan diteliti dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang memiliki hak pilih.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi G*power versi 3.1 dengan effect size = 0,3 dan $\alpha = 0,05$ dan power sebesar 0,95 menghasilkan minimal subjek sejumlah 89 sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Berusia minimal 17 tahun
- c. Minimal pernah satu kali berpartisipasi dalam Pemilu
- d. Aktif dalam media sosial (mengikuti berita politik)

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua jenis skala dengan bentuk skala

Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap,

dan pendapat seseorang atau responden tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Setiap aitem instrumen yang menggunakan skala Likert akan mempunyai pilihan jawaban dari sangat negatif samapai sangat positif, dan dari jawaban tersebut memiliki skor masing-masing (Sugiyono, 2013). Berikut bentuk pilihan jawaban dan skor yang digunakan peneliti dalam skala Likert ini:

Tabel 1. Skala Likert

Jenis Aitem	Pilihan Jawaban	Skor
<i>Favorable</i> (Pertanyaan Positif)	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
<i>Unfavorable</i> (Pertanyaan Negatif)	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan variabel yang ada terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala KPU *trust* dan skala sikap individu terhadap *hoax*. Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dilakukan oleh Akhrani, Herani, Pohan, Alhadh . Konstruksi alat ukur KPU *trust* dan *hoax* y dibangun oleh Akhrani dkk (2019). Berikut adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala KPU *Trust*

Skala ini dibuat oleh Akhrani dkk (2019) yang mengacu pada teori *Political Trust* dari Lewicki (1988). Sebelum melakukan penyebaran skala, peneliti melakukan try out pada skala KPU *trust* sebelum disebarkan pada kuesioner penelitian.

Tabel 2. Skala KPU *Trust* Sebelum dilakukan *Try Out*

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
<i>Ability</i>	2, 7, 12, 19, 24	11, 14, 21, 25	9
<i>Integrity</i>	5, 8, 15, 20, 26	1, 9, 17, 23	9
<i>Benevolence</i>	3, 4, 10, 13, 18, 22	6, 16, 27	9
Jumlah total	16	11	27

Setelah peneliti melakukan try out skala, didapatkan hasil bahwa terdapat aitem yang gugur karena memiliki nilai koefisien dibawah 0,25. Aitem tersebut adalah aitem 1, 6 9, 11, 14, 22. Total aitem yang digunakan untuk dilakukan analisis data penelitian berjumlah 21 aitem dan dapat mewakili setiap dimensi.

Tabel 3. Skala KPU *Trust* Setelah *Try Out*

Dimensi	Aitem		Total
	F	UF	
<i>Ability</i>	2, 7, 12, 19, 24	21, 25	7
<i>Integrity</i>	5, 8, 15, 20, 26	17, 23	7
<i>Benevolence</i>	3, 4, 10, 13, 18	16, 27	7
Jumlah total	15	6	21

2. Skala Sikap terhadap Berita *Hoax*

Skala sikap terhadap berita *hoax* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang dibuat oleh Akhrani (2019) yang mengacu pada teori *hoax* Paul C & Matthews M (2016). Peneliti menggunakan metode *try out* sebelum skala disebarkan melalui kuesioner.

Tabel 4. Skala Sikap Terhadap berita *Hoax* sebelum *Try Out*

Dimensi	Pesebaran Aitem	Total
<i>Rational</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Avoidant</i>	6, 7, 8, 9	4
<i>Dependent</i>	10, 11, 12	3
Jumlah Total	12	12

Setelah peneliti melakukan *try out* skala sikap terhadap berita *hoax*, didapatkan hasil bahwa terdapat aitem yang dinyatakan gugur dikarenakan memiliki koefisien kurang dari 0,30. Aitem yang dinyatakan gugur tersebut merupakan aitem 6 dan 7. Total aitem yang digunakan untuk dilakukannya analisis data dalam skala sikap terhadap berita *hoax* berjumlah 10 aitem dan keseluruhan aitem dinyatakan dapat mewakili setiap dimensi yang ada. Berikut adalah blueprint yang digunakan untuk analisis data.

Tabel 5. Skala Sikap terhadap berita *Hoax* setelah *Try Out*

Dimensi	Pesebaran Aitem	Total
<i>Rational</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Avoidant</i>	8, 9	2
<i>Dependent</i>	10, 11, 12	3
Jumlah Total	10	10

E. Tahapan Pengambilan Data

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari tahapan tersebut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan pencarian fenomena yang terdapat pada isu-isu yang terjadi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan kajian-kajian mengenai variabel yang telah ditentukan untuk mendapatkan konsep teoritis dari variabel tersebut.
- b. Menentukan desain sampel penelitian yang akan digunakan sesuai dengan topik penelitian.
- c. Menyusun alat ukur berupa skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu skala sikap terhadap berita hoax dan skala KPU trust yang dibangun oleh Akhrani dkk (2019).

- d. Melakukan perijinan melalui dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian yang telah disusun.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online melalui media sosial dengan membagikan skala KPU trust dan skala sikap individu terhadap hoax kepada pemilih yang berpartisipasi pada pemilu tahun 2019. Penyebaran skala penelitian ini dibantu beberapa rekan sesama mahasiswa jurusan S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dan diinterpretasikan sehingga dapat menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengambilan data dan memperoleh data dari penyebaran skala. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk mengelola data yang telah didapatkan. Setelah diolah, dilakukan perhitungan sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0 for windows.

b. Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menginterpretasi data dan membahas hasil penelitian yang diperoleh dengan cara menghubungkan hasil analisis data statistik dengan teori yang ada, dan merumuskan kesimpulan terhadap hasil penelitian.

F. Pengujian Alat Ukur

1. Analisis Aitem

Peneliti menguji kerelibilitas aitem dengan menggunakan *item total correlation*, yang dimaksudkan agar dapat diketahui apakah didalam skala yang disebarkan ada aitem yang gugur atau tidak. Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan batas *cut off point* adalah ≥ 0.30 , yang artinya jika ada aitem yang sudah mencapai atau bahkan melebihi 0.30 akan dianggap sudah memenuhi batasan. Apabila aitem berada dibawah dari 0.30 akan dianggap memiliki nilai daya beda rendah dan aitem tersebut akan ditetapkan gugur.

(Azwar, 2012).

2. Uji Validitas

Alat ukur yang memiliki tingkat validitas yang tinggi adalah alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat didalam memberikan gambaran mengenai variabel yang dibahas didalam penelitian. Peneliti akan menggunakan validitas tumpang guna mengetahui tingkat validitas dari isi skala penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Menguji alat ukur yang digunakan untuk penelitian guna dapat melihat apakah alat ukur tersebut layak digunakan untuk penelitian atau tidak maka harus dilakukan uji

reliabilitas terlebih dahulu (Azwar, 2012). Peneliti melakukan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*, dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Realibilitas alat ukur akan dianggap layak jika hasilnya semakin mendekati angka 1, dan reliabilitas akan dianggap rendah apabila semakin mendekati angka 0.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan uji statistika dengan menggunakan teknik uji analisis regresi linear sederhana, peneliti harus melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang ada pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan guna mengetahui persebaran data dari sebuah kelompok terdistribusi secara normal atau tidak. (Ghozali, 2013). Hal ini sangatlah penting, hal ini dikarenakan data harus memiliki distribusi normal adalah syarat untuk dapat dilakukannya pengujian *parametric-test*. Data diuji dengan bantuan software SPSS *for Windows versi 23.0*.

b. Uji Linieritas

Uji yang dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen, dan apakah hubungan antara kedua variabel yang diteliti mengikuti garis lurus atau tidak (Ghozali, 2013). Data diuji menggunakan bantuan software SPSS *for Windows versi 23.0*.

2. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti

dapat diterima atau ditolak, dengan cara mengetahui seberapa kuat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus *Pearson product moment* Data diuji dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows versi 23.0*.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, termasuk juga dengan deskripsi demografi, uji asumsi, dan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap berita *hoax* dengan *KPU trust*. Hasil dari penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner *online* melalui *google form* yang mendapatkan total responden sebanyak 548 responden.

B. Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai subjek penelitian. Deskripsi subjek yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan aktif dalam media sosial (*facebook, instagram, twitter, whatsapp, line, telegram, etc*).

a. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Tabel 6. Jenis Kelamin Subjek

Jenis kelamin	Total	Presentase
Laki – laki	240	43,7%
Perempuan	308	56,3%
Total	548	100%

Data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa subjek perempuan dalam penelitian ini lebih dari setengah total subjek, yaitu memiliki presentase sebesar 56,3 % dengan total

314 subjek, sedangkan subjek laki – laki pada penelitian ini memiliki presentase sebesar 43,7 % dengan total 244 subjek.

b. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia

Tabel 7. Usia Subjek

Data Demografis	Kategori	Jumlah	Presentase
USIA	17 tahun	8	1,5%
	18-21 tahun	211	38,5%
	22-40 tahun	284	51,8%
	> 41 tahun	45	8,2%
TOTAL			100%

Peneliti membagi rentang usia sesuai dengan tahap perkembangan menurut teori Hurlock (1996) yaitu tahap remaja, dewasa awal, dewasa, dan dewasa akhir.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa lebih dari setengah dari total subjek penelitian ini berada pada kategori dewasa dengan total 284 subjek dan memiliki presentase sebesar 51,8%.

c. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan pekerjaan

Tabel 8. Pekerjaan Subjek

Data Demografis	Kategori	Jumlah	Presentase
Pekerjaan	Mahasiswa	271	50.4%
	Wiraswasta	33	6%
	Pegawai Swasta	120	21.9%
	PNS	20	3.6%
	IRT	20	3.6%
	Guru	37	6.8%
	Freelance	12	2.1%
	Dokter	3	0.5%
	Dosen	7	1.3%
	Pegawai BUMN	3	0.5%
	Pelajar	2	0.4%
	Pengacara	1	0.1%
	Belum bekerja	7	1.3%
	Analisis	1	0.1%
	Bidan	1	0.1%
Dietisien	1	0.1%	

Grafolog	1	0,1%
Penulis	1	0,1%
Traveler	1	0,1%
Lain-lain	6	1%
Total	548	100%

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa subjek penelitian ini sebagian besar merupakan seorang mahasiswa dengan total 271 subjek dan memiliki presentase sebesar 50,4%.

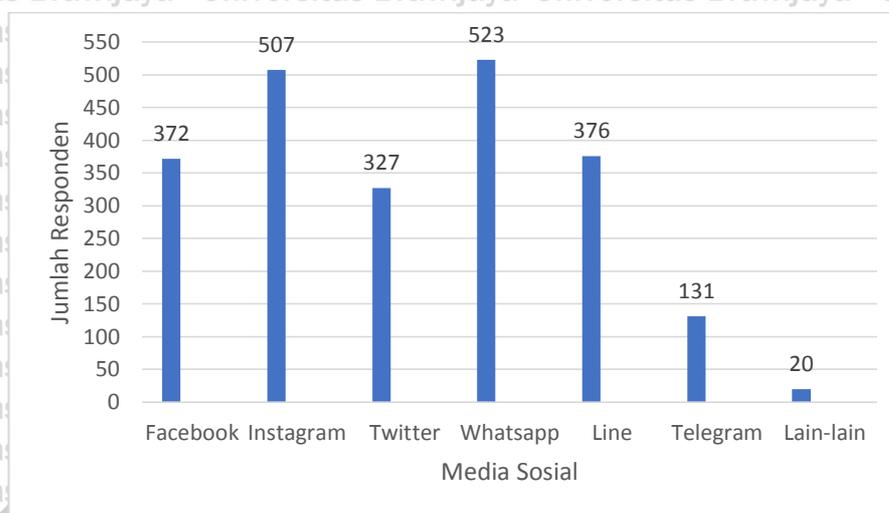
d. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 9. Pendidikan Terakhir Subjek

Data Demografis	Kategori	Jumlah	Presentase
Pendidikan Terakhir	SMP	1	0,2%
	SMA	275	50,2%
	SMK	5	0,9%
	D1	3	0,5%
	D2	1	0,2%
	D3	18	3,3%
	D4	3	0,5%
	S1	213	38,9%
	S2	23	4,2%
	S3	4	0,7%
Lain-lain	2	0,4%	
Total		548	100%

Tabel 4 menjelaskan bahwa lebih dari setengah dari total subjek penelitian memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu SMA dengan total subjek 275 dan presentase sebesar 50,2% dan kemudian disusul oleh latar belakang pendidikan S1 dengan total subjek sebanyak 213 dan presentase 38,9%.

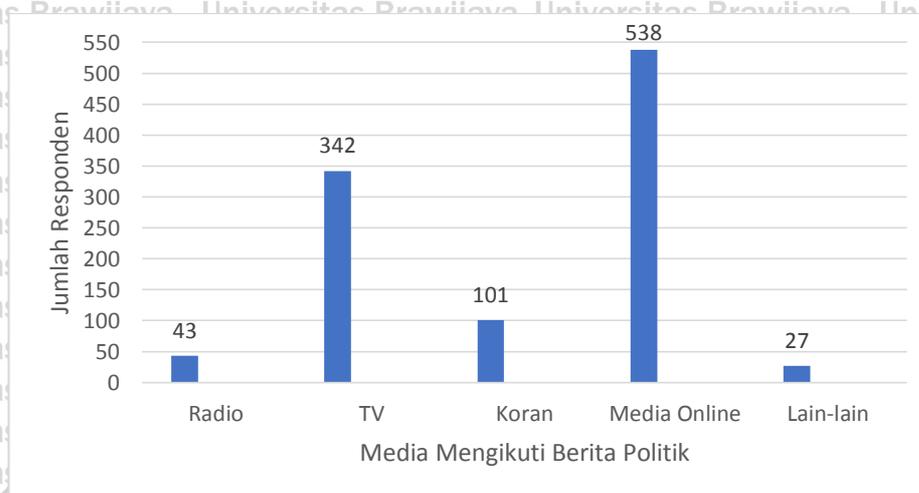
e. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan media sosial yang digunakan



Gambar 3. Media Sosial yang dimiliki

Data dari gambar 1 menunjukkan bahwa media sosial *whatsapp* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh subjek dalam penelitian ini dengan total 523 subjek atau memiliki presentase sebesar 93,7% dan media sosial *Instagram* yang memiliki total 507 subjek dengan presentase sebesar 90,9% dari total keseluruhan, sedangkan dari media sosial *line* terdapat 376 subjek dengan presentase 67,4%, *facebook* 372 subjek dengan presentase 66,7%, *twitter* 327 subjek dengan presentase 58,6%, dan *telegram* yang memiliki 131 subjek dengan presentase sebesar 23,5%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap subjek dapat memiliki lebih dari satu media sosial yang digunakan.

f. Deskripsi subjek berdasarkan media mengikuti berita politik



Gambar 4. Media Mendapatkan Berita Politik

Gambar 2 menjelaskan bahwa setiap subjek dapat memiliki lebih dari satu sumber berita politik yang mereka dapatkan, dari gambar tersebut terlihat bahwa subjek penelitian sebagian besar mendapatkan berita politik melalui media *online* dengan total sebanyak 538 subjek. Hal ini menunjukkan bahwa sumber media *online* menjadi rujukan yang dinilai penting dan dapat dengan mudah di akses.

Selain dari media *online*, TV juga merupakan salah satu media yang digunakan subjek untuk mendapatkan berita politik dengan total subjek sebanyak 342.

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan suatu gambaran dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai subjek penelitian yang berdasar pada data yang telah diberikan oleh subjek dalam penelitian dan tidak digunakan untuk melakukan uji hipotesis (Azwar,

2012). Data yang dihasilkan dari subjek adalah skor maksimum, skor minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 10. Deskripsi data variabel penelitian.

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
KPU <i>trust</i>	Nilai Minimal	21	21
	Nilai Maksimal	84	84
	Mean	52,5	57,68
	Standar Deviasi	10,5	12,42
Sikap terhadap berita <i>hoax</i>	Nilai Minimal	10	20
	Nilai maksimal	40	40
	Mean	25	33,01
	Standar Deviasi	5	4,358

Skor hipotetik diperoleh dengan cara melakukan perhitungan secara manual serta tidak menggunakan data yang telah diberikan oleh subjek dalam penelitian, sedangkan skor empirik merupakan skor sebenarnya dari data yang telah diberikan oleh subjek dan diperoleh melalui analisis perhitungan menggunakan SPSS.

Berdasarkan data hipotetik dan empirik peneliti dapat mengetahui kategori skor yang dimiliki oleh subjek. Kategorisasi subjek tersebut berdasarkan dengan teori Azwar (2012).

Tabel 11. Ketentuan Kategorisasi Jenjang bagi Subjek Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Keterangan :

X = skor subjek

μ = rata-rata / mean

σ = standar deviasi

Berdasarkan dari tabel rumus di atas diketahui bahwa penormaan untuk melakukan kategorisasi mengacu pada nilai rata-rata empirik dan standar deviasi



empirik. Berikut ini merupakan kategorisasi berdasarkan skor yang didapatkan dalam variabel penelitian.

Tabel 12. Kategori Variabel KPU trust dan Sikap terhadap Berita Hoax

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
KPU <i>trust</i>	$X < 45,26$	Rendah	85	15,52%
	$45,26 \leq X < 70,1$	Sedang	382	69,70%
	$70,1 \leq X$	Tinggi	81	14,78%
Sikap terhadap berita <i>hoax</i>	$X < 28,652$	Rendah	82	14,97%
	$28,562 \leq X < 37,368$	Sedang	360	65,69%
	$37,368 \leq X$	Tinggi	106	19,34%

Berdasarkan dari tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 85 subjek dari total keseluruhan subjek berada dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 15,52% dalam memberikan jawaban pada skala KPU *trust*, selanjutnya untuk kategori sedang terdapat sebanyak 382 subjek dengan presentase sebesar 69,70% dari total 548 subjek penelitian dalam memberikan jawaban pada skala KPU *trust*, serta untuk kategori tinggi terdapat sebanyak 81 subjek dengan presentase 14,78% dari total subjek penelitian dalam memberikan jawaban pada skala KPU *trust*.

Berdasarkan dari tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 82 subjek dari total keseluruhan subjek berada dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 14,97% dalam memberikan jawaban pada skala Sikap terhadap berita *hoax*, selanjutnya untuk kategori sedang terdapat sebanyak 360 subjek dengan presentase sebesar 65,69% dari total 548 subjek penelitian dalam memberikan jawaban pada skala Sikap terhadap berita *hoax*, serta untuk kategori tinggi terdapat sebanyak 106 subjek dengan presentase 19,34% dari total subjek penelitian dalam memberikan jawaban pada skala Sikap terhadap berita *hoax*.

D. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui persebaran data pada penelitian ini terdistribusikan secara normal atau tidak menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS *version 23*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi > 0.05 . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sikap terhadap berita hoax	0.000	Tidak Normal
KPU <i>trust</i>	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan data yang didapatkan setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, didapatkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel masing-masing 0.000. Artinya dalam penormaannya apabila nilai signifikansi dari uji normalitas < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linear bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Uji linear dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test for Linearity*. Data dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi < 0.05 .

Tabel 14. Uji linearitas

Variabel	F	Sig.
Sikap terhadap berita hoax * KPU trust	69.711	0.000

Berdasarkan hasil olah data uji linearitas dapat diketahui bahwa signifikansi variabel sikap terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* memiliki nilai sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 dan dapat dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat korelasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Person* dengan bantuan SPSS *version 23.0*.

Tabel 15. Uji hipotesis

Kategori	Correlation	Sig.
Sikap terhadap berita hoax * KPU trust	0.985	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi variabel sikap terhadap berita *hoax* dan KPU *trust* menghasilkan korelasi sebesar 0.985 dan nilai signifikansi 0.000, yang artinya korelasi dengan nilai tersebut merupakan korelasi yang sangat kuat. Adanya korelasi di antara kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif yang artinya semakin positif sikap seseorang terhadap berita *hoax* maka semakin tinggi kepercayaan individu kepada Lembaga KPU. Makna dari sikap positif terhadap berita *hoax* dalam penelitian ini yaitu individu akan

cenderung menolak dan mencari referensi lain dengan maksud mengklarifikasi kebenaran suatu berita.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* yang melibatkan 548 subjek sebagai sampel dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang sangat kuat antara sikap terhadap berita *hoax* dengan KPU *trust* yang memiliki arti semakin seseorang melakukan verifikasi informasi, memperbanyak bacaan, memiliki kontrol atas diri sendiri, dan menghindari subjektivitas saat menerima informasi maka akan semakin tinggi kepercayaan seseorang kepada Lembaga KPU. Sebaliknya apabila seseorang tidak melakukan verifikasi informasi dan tidak mencoba mencari bacaan dari sumber lain terkait dengan informasi yang ia terima maka akan semakin rendah kepercayaan seseorang kepada lembaga KPU.

Hasil dari penelitian ini dapat menjawab hipotesis penelitian yaitu hipotesis penelitian diterima, yang terdapat hubungan antara sikap terhadap berita *hoax* dengan kepercayaan seseorang kepada Lembaga KPU.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustapa, Suntoro, Yanzi (2014) menjelaskan tentang pengaruh pemberitaan dari media massa dalam pembentukan sikap pada pemilih pemula. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan dari media massa terhadap pembentukan sikap pada pemilih pemula. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa berita sebagai salah satu sumber informasi yang akan dikonsumsi oleh pendengar maupun pembacanya memiliki pengaruhnya terhadap sikap yang akan timbul dari seseorang, baik sikap

itu akan bersifat positif ataupun sebaliknya bersifat negatif. Penelitian lain yang membahas tentang hubungannya berita di media sosial dengan sikap dari individu dilakukan oleh Riyanto dan Hastuti (2017) yang menggunakan mahasiswa Surakarta sebagai subjek penelitiannya untuk melihat hubungan literasi dari media sosial dalam mensikapi *hoax* yang beredar, hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa Surakarta cukup baik dalam hal mengidentifikasi suatu berita atau informasi yang diterimanya dan ketika mereka kurang kritis dalam mengakses suatu informasi maka memungkinkan mereka untuk ikut terpapar *hoax*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu apabila subjek dalam penelitian tersebut memiliki sikap yang positif terhadap berita *hoax* maka ia akan melakukan penyaringan informasi ataupun mencari sumber lain untuk melakukan klarifikasi informasi yang ia terima, sebaliknya apabila ia memiliki sikap negatif terhadap berita *hoax* maka ia akan cenderung terpapar *hoax* yang artinya ia hanya menerima informasi tanpa melakukan penyaringan informasi ataupun melakukan klarifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, Amaliasa, Satriani (2018) mendapatkan hasil bahwa tingkat kepercayaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pemberitaan dari media massa. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang terhadap suatu lembaga dapat dipengaruhi oleh sikap yang ia ambil setelah menerima informasi dari berbagai sumber, baik itu sikap positif yang berupa melakukan klarifikasi terkait informasi yang ia dapatkan atau sikap negatif yang justru tidak melakukan klarifikasi terkait dengan informasi yang dia terima. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil dari penelitian ini yaitu dilakukan

oleh Suherman, Sultan, Hasrullah (2014) yang menghasilkan suatu kesimpulan yaitu terdapatnya hubungan antara iklan politik terhadap tingkat kognisi dan sikap politik pemilih pemula. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa iklan politik memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan. Danial (2009) menyebutkan bahwa media televisi merupakan salah satu alat dalam membentuk kepercayaan seseorang, dari penelitian yang dilakukan tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan politik seseorang kepada obyek kepercayaan dengan sikap politik yang akan muncul dari seseorang baik itu sikap positif yang berupa dukungan ataupun partisipasi dan sikap negatif yang berupa membenci dan memusuhi.

Penelitian lain yang dilakukan yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Marwis (2011) yang mendapatkan hasil bahwa kampanye politik yang dilakukan dapat mempengaruhi sikap masyarakat. Penelitian tersebut masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan kampanye politik adalah mendapatkan kepercayaan politik dari masyarakat, artinya semakin masyarakat memberikan kepercayaannya kepada obyek yang di kampanyekan maka akan semakin positif sikap yang diberikan masyarakat. Sikap positif tersebut dapat berupa memberikan dukungan, sebaliknya jika masyarakat tidak memberikan kepercayaannya kepada obyek yang di kampanyekan maka akan semakin negatif sikap yang diberikan masyarakat yang dapat berupa penolakan.

Penelitian lain yang sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis namun masih menggunakan variabel yang peneliti gunakan dilakukan oleh

Pramiyati, Purwarianti, Supriana (2016) yang menyatakan bahwa seseorang akan mempercayai suatu informasi apabila ia mampu melakukan pemilahan informasi serta teliti dalam memahami konteks informasi yang dilakukan secara konsisten, sebaliknya jika seseorang tersebut tidak konsisten dan tidak mampu memahami konteks yang terdapat dalam informasi maka hasil kepercayaan dari seseorang tersebut akan bersifat bias dan memiliki kemungkinan terkait dengan kesalahan dalam interpretasi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pramelani (2018) juga menyimpulkan bahwa terdapatnya korelasi signifikan yang berarti memiliki hubungan yang erat pada variabel yang peneliti gunakan. Penelitian tersebut membahas tentang hubungan terpaan berita *hoax* pada suatu perusahaan terhadap kepercayaan seseorang, dari penelitian itu juga menjelaskan bagaimana sikap seseorang terhadap berita yang bersifat *hoax* yang diterimanya, apakah ia akan memiliki sikap positif atau malah justru memiliki sikap negatif.

Menurut Lewicki dan Tomlison (2003) terdapat tiga dimensi kepercayaan seseorang terhadap obyek kepercayaan yaitu *ability*, *integrity*, dan *benovelence*.

Dimensi pada variabel kepercayaan tersebut dapat menjelaskan bagaimana *hoax* dengan kepercayaan. Ketika seseorang telah mempercayai lembaga KPU dengan melihat *ability*, *integrity*, dan *benovelence* maka dalam menerima informasi ia akan melakukan klarifikasi informasi dengan cara melakukan penyaringan informasi dan mencari sumber yang lain. Hasil secara keseluruhan penelitian ini dapat menjelaskan bahwa ketiga dimensi ini memiliki hubungan dengan sikap terhadap berita *hoax*. Artinya semakin seseorang mempercayai lembaga KPU maka ia akan melakukan verifikasi informasi, mencari sumber lain terkait suatu berita, memiliki

kontrol terhadap diri sendiri terkait dengan penerimaan informasi, serta menghindari subjektivitas saat menerima informasi dalam bentuk apapun.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari proses persiapan hingga penyelesaian penelitian ini, yang dimana keterbatasan tersebut memiliki kemungkinan berpengaruh dalam hasil penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain yaitu masih sedikitnya penelitian terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap individu terhadap berita *hoax* dan KPU *trust*. Sehingga dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu teori sikap dan *political trust*. Dikarenakan sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel sikap terhadap berita *hoax* dan KPU *trust* peneliti sangat membutuhkan saran serta masukan agar penelitian ini bisa menjadi yang lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif pada variabel sikap terhadap berita *hoax* dan KPU *trust*.

Artinya semakin positif sikap terhadap berita *hoax* maka akan semakin tinggi kepercayaan kepada Lembaga KPU, dan sebaliknya semakin negatif sikap terhadap berita *hoax* maka akan semakin rendah kepercayaan kepada Lembaga KPU.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah atau Lembaga politik untuk memberikan treatment yang tepat kepada masyarakat terkait dengan kepercayaan kepada lembaganya serta mengetahui bahwa kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga sangat penting terlebih ada hubungannya dengan sikap yang akan diberikan oleh masyarakat pada lembaga yang bersangkutan.
2. Untuk KPU agar lebih transparan dalam melakukan update selama menjalankan tugasnya agar masyarakat mampu membedakan berita yang bersifat *hoax* dan sesuai dengan fakta.
3. Untuk masyarakat agar melakukan penyaringan informasi dengan cara mencari sumber lain untuk mengetahui kebenaran dari suatu berita tentang suatu

Lembaga.

4. Karena ditemukannya nilai korelasi yang sangat besar pada kedua variabel di penelitian ini yang berarti dalam penelitian ini ada kemungkinan bahwa penelitian ini mengukur satu alat ukur yang sama. Oleh karena itu, Untuk penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan kedua variabel dalam penelitian ini sebaiknya dilakukan uji analisis faktor terlebih dahulu sebelum menggunakan kedua variabel dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Danial, Iklan Politik TV, Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru, (Yogyakarta : LKis, 2009).

Akhrani, L. A. (2016). Model partisipasi politik ditinjau dari kesadaran politik, kepercayaan politik, orientasi nilai sosial, dan sikap politik pemilih di Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga. *Disertasi* (tidak diterbitkan).

Akhrani, Herani, Pohan, dan Alhad. 2019. Kekacauan Pemilu 2019: Firehose of falsehood sebagai relasi pemberitaan media dengan kepercayaan masyarakat terhadap Komisi Pemilihan Umum. *Program Hibah Doktor* (tidak diterbitkan)

Akhrani, L; Imansari, F; Faizah;. (2018) Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Mediapsi*, 4 (1), 1-6.

Alamsyah, F; Amaliasari, D; Satriani, I;. (2018) Tingkat Kepercayaan Khalayak terhadap Pemberitaan di Media Massa di Kota Bogor (Pengembangan Media Literasi Pada Khalayak). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16 (2), 266-273.

Ali, M. & Asrori, M.(2006). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Asshiddiqie, Jimly. 2006. Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia, Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.

Azwar, S. (2005). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

_____. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Boese, A. (2002). The Museum of Hoaxes. Hardcover – November 11, 2002

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ireton, C & Julie Posetti. 2018. Journalism, 'Fake News' & Disinformation: Handbook for Journalism Education and Training. France: UNESCO <http://unesdoc.unesco.org/images/0026/002655/265552E.pdf>. (14 Desember 2019).

Juditha, Christiany. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. Diakses

<https://media.neliti.com/media/publications/261723-hoax-communication-interactivity-in-soci-2ad5c1d9.pdf>. (6 Desember 2019).

Lewicki, R. J., & Bunker, B. B. 1996. Developing and maintaining trust in work relationships. In R. M. Kramer & T. R. Tyler (Eds.), *Trust in organizations: Frontiers of theory and research* (pp. 114–139).

Lewicki, R. J., & Tomlinson, E. C. (2003). Trust and trust building. Dipetik 26 Agustus, 2019, dari Beyond Intractability: https://www.beyondintractability.org/essay/trust_building.

Lewicki, R.J., & Wiethoff, C. (2000). Trust, Trust Development, and Trust Repair. In M. Deutsch & P.T. Coleman (Eds.) *Handbook of research conflict resolution: Theory and practice* (pp. 86-107). San Francisco, CA: Jossey- Bass.

Maxtel. (2017). *Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah Hoax Nasional*. Diambil kembali dari mastel.id.

Makki, Safir. 2019. *Riwayat Pemilu, Wajah Buram Orba hingga Titik Balik Reformasi*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190411132451-32-385322/riwayat-pemilu-wajah-buram-orba-hingga-titik-balik-reformasi>. (29 Desember 2019)

Marwis. 2011. Analisis Kampanye Politik terhadap Sikap Pemilih PNS Kantor Sekretariat daerah Kabupaten Soppeng pada Pilkada tahun 2005. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 1(4).

Mustapa, A; Suntoro, I; Yanzi, H;. (2014) Pengaruh pemberitaan media massa dalam gejolak politik terhadap pembentukan sikap pemilih pemula. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2 (4).

Miller, A.H., & Listhaug, O. (1990). Political parties and confidence in government: A comparison of Norway, Sweden and the United States. *Journal of Political Science*, 20:3.357-386.

Pramelani, P. 2018. Terpaan Informasi Hoax McDonald di Whatsapp terhadap Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Komunikasi*. 9(2), 197-202.

Pramiyati, T; Purwarianti, A; Supriana, I. (2016). Kecenderungan Penilaian Pengguna Informasi terhadap Tweet (Kicauan) pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Simetris*. 7(1).

Pratama, A. B. (2016, Desember). Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax di

Indonesia. CNN Indonesia. Retrieved from <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/>.

Riyanto, B., & Hastuti, N. H. (2017). Literasi Media Digital Mahasiswa Surakarta Dalam Mensikapi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Transformasi*, *I*(3), 27–33.

Samsul Andik Matulesy 2013. Political Efficacy, Political Trust Dan Collective Self Esteem Dengan Partisipasi Dalam Gerakan Mahasiswa, *Tesis* pada Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sarwono. (2000). Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silverman, George. (2015). *The Secrets of Word-of-Mouth Marketing*. New York: Amacom.

Siregar, Ashadi. 2006. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta.

Situngkir, Hokky. (2011). "Spread Of Hoax in Social Media". Bandung : Department Computational Sociology.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suh, H., Yee, J., & Chang, D. (2013). Type of trust and political participation in five countries: Results of social quality survey. *Development and Society*, *42*(1), 1-28.

Suherman, A; Sultan, I; Hasrullah. (2014). Hubungan Iklan Politik Kandidat Presiden terhadap Tingkat Kognisi dan Sikap Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. *3*(4), 235-242.

Turper, S., & Aarts, K. (2017). Political trust and sophistication: taking measurement seriously. *Social indicator research*, Vol 130, hal: 415-434.

Wachdi, Anis, (2003). Hubungan antara Kepercayaan terhadap Orang Lain dengan Agresivitas pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Walsh, Lynda (2006). *Sins Against Science: The Scientific Media Hoaxes of Poe, Twain, And Others*. State University of New York Press. pp. 24–25.

Writer, Midway. 2019. *Sejarah Pemilu Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/angelsari/5c386cb3aeebe16658328722/sejarah-h-pemilu-indonesia>. (10 Agustus 2019).

Peraturan Perundangan:

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian

Skala Penelitian Psikologi

Halo,

Perkenalkan kami Laila, Cika, Fauzan, dan Desi dari tim penelitian payung mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. Saat ini kami sedang melakukan penelitian skripsi untuk menyelesaikan studi Strata satu (S-1) sebagai syarat kelulusan. Saya mohon bantuan Anda untuk mengisi skala dalam penelitian ini. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia
2. Memiliki hak pilih pada Pemilu tahun 2024
3. Berusia minimal 17 tahun/minimal pernah satu kali berpartisipasi dalam pemilu

Anda diharapkan memberikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda. Penelitian ini bersifat sukarela dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Atas kesediaan dan kerjasama Anda dalam mengisi skala penelitian ini, kami ucapkan terima kasih.

Berikutnya



Skala Penelitian Psikologi

* Wajib

Nama (Inisial) *

Jawaban Anda

Umur *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

L

P

Pekerjaan *

Jawaban Anda



Pendidikan Terakhir *

Jawaban Anda

Memiliki Media Sosial: (boleh memilih lebih dari satu) *

- Facebook
- Instagram
- Twitter
- Whatsapp
- Line
- Telegram
- Yang lain: _____



Mengikuti berita politik dari: (boleh memilih lebih dari satu) *

- Radio
- TV
- Koran
- Media online
- Yang lain: _____

Pernah memilih dalam Pemilu minimal satu kali *

- Ya
- Tidak



Skala Penelitian Psikologi

* Wajib

Petunjuk Pengisian

Isilah bagian ini dengan memilih satu dari keempat jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sekarang dengan memilih pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Saya memeriksa kembali kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



Saya mencari berita dari sumber lain sebagai pembanding berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya mengkaji beberapa sumber untuk menelaah kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya mengumpulkan bukti-bukti untuk memastikan kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



Saya "melihat" fakta yang terjadi untuk memastikan kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Lebih baik saya membaca berita lain daripada berita yang belum jelas kebenarannya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya tidak tertarik membaca berita yang belum jelas kebenarannya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



Saya selalu mendiskusikan kepada orang lain tentang kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya selalu berdiskusi dengan orang lain tentang kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Saya lebih suka meminta pendapat orang lain tentang kebenaran berita yang saya baca *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)



KPU harus diberi kesempatan membuktikan kinerjanya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU membantu rakyat untuk menyalurkan hak pilih dalam pemilu *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Anggota KPU dipilih berdasarkan kompetensinya *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



KPU mampu menyelenggarakan pemilu serentak *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Anggota KPU terpilih memiliki kejujuran tinggi dalam bertugas *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU sudah bekerja maksimal untuk kepentingan rakyat *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



Anggota KPU bekerja dengan nilai profesionalisme *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Sistem perhitungan suara dirancang untuk mempermudah terselenggaranya pemilihan umum *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Anggota KPU rela rapat sampai dini hari demi memperjuangkan penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



KPU tidak sanggup menyelenggarakan pemilihan umum *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Ketua KPU dipilih berdasarkan kepentingan penguasa *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU jangan dikritik terus *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



KPU mampu menjamin suara pemilih tersalurkan dalam Pemilu *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Keputusan KPU mengumumkan hasil perhitungan suara lebih awal dari jadwal (tengah malam) dilakukan untuk kebaikan rakyat *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU tidak mampu menyelesaikan masalah Sistem Informasi Penghitungan Suara (situng KPU) *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



Anggota KPU bekerja untuk uang dan kekuasaan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU mampu berfungsi secara efektif sebagai penyelenggara pemilihan umum yang jujur dan adil *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

KPU menyebabkan kecurangan dalam pemilihan umum *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



KPU adalah cerminan kejujuran dan keadilan *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Kebijakan pemilihan umum serentak "memakan" banyak korban jiwa KPPS, hal tersebut merupakan kecerobohan KPU *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)



Lampiran 2. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		548
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75514954
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.049
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 3. Hasil uji linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAP THD HOAX * KPU TRUST	548	100.0%	0	0.0%	548	100.0%

Report

SIKAP THD HOAX

KPU TRUST	Mean	N	Std. Deviation
21	20.00	1	.
23	21.00	1	.
24	21.00	1	.
25	21.00	1	.
26	22.00	1	.
27	23.00	5	.707
28	24.00	1	.
29	24.25	4	.500
30	25.00	3	.000
31	25.00	1	.
32	26.00	2	.000
33	26.00	3	.000
34	26.00	4	.000
35	26.00	4	.000
36	27.00	5	.000
37	27.00	3	.000
39	27.00	3	.000
40	27.00	8	.000
41	27.57	7	.535
42	28.00	5	.000
43	28.00	8	.000
44	28.00	7	.000
45	28.43	7	.535
46	29.00	13	.000
47	29.00	12	.000
48	29.50	10	.527
49	30.00	7	.000
50	30.00	10	.000
51	30.00	15	.000
52	30.00	13	.000



53	30.38	16	.500
54	31.00	21	.000
55	31.00	14	.000
56	31.78	18	.428
57	32.00	15	.000
58	32.50	20	.513
59	33.00	19	.000
60	33.38	24	.495
61	34.00	26	.000
62	35.00	20	.000
63	35.00	16	.000
64	35.91	11	.302
65	36.00	21	.000
66	36.86	21	.359
67	37.00	14	.000
68	37.83	6	.408
69	38.00	13	.000
70	38.00	7	.000
71	38.00	6	.000
72	39.00	6	.000
73	39.00	4	.000
74	39.00	11	.000
75	39.36	11	.505
76	40.00	9	.000
77	40.00	9	.000
78	40.00	5	.000
79	40.00	5	.000
80	40.00	3	.000
81	40.00	5	.000
82	40.00	4	.000
84	40.00	3	.000
Total	33.01	548	4.358



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP THD HOAX * KPU TRUST	Between Groups	(Combined)	10353.930	60	172.566	2544.799	.000
		Linearity	10075.027	1	10075.027	148574.968	.000
		Deviation from Linearity	278.903	59	4.727	69.711	.000
	Within Groups		33.024	487	.068		
	Total		10386.954	547			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SIKAP THD HOAX * KPU TRUST	.985	.970	.998	.997



Lampiran 4. Hasil uji korelasional

Correlations

		KPU TRUST	SIKAP THD HOAX
KPU TRUST	Pearson Correlation	1	.985**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	548	548
SIKAP THD HOAX	Pearson Correlation	.985**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	548	548

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Deskripsi Data Empirik KPU *trust*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPU TRUST	548	21	84	57.68	12.422
Valid N (listwise)	548				

Lampiran 6. Deskripsi Data Empirik Sikap pada Berita *Hoax*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKAP THD HOAX	548	20	40	33.01	4.358
Valid N (listwise)	548				



Lampiran 7. Reliabilitas skala sikap terhadap berita *hoax*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	548	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	548	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.47	16.012	.606	.804
VAR00002	29.50	15.830	.618	.802
VAR00003	29.59	15.442	.624	.799
VAR00004	29.74	15.419	.562	.805
VAR00005	29.67	15.676	.582	.804
VAR00006	29.69	15.941	.423	.819
VAR00007	29.86	16.294	.282	.839
VAR00008	29.75	15.122	.608	.800
VAR00009	29.74	15.025	.618	.799
VAR00010	30.07	16.028	.363	.827



Lampiran 8. Reliabilitas skala KPU *trust*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	547	99.8
	Excluded ^a	1	.2
	Total	548	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.19	136.635	.690	.931
VAR00002	54.38	144.678	.427	.935
VAR00003	54.49	141.042	.614	.933
VAR00004	54.71	140.883	.542	.934
VAR00005	54.78	138.866	.592	.933
VAR00006	54.98	134.996	.747	.930
VAR00007	54.94	134.474	.785	.930
VAR00008	54.93	134.799	.810	.929
VAR00009	54.60	142.076	.562	.934
VAR00010	54.72	136.693	.712	.931
VAR00011	54.90	139.772	.557	.934
VAR00012	55.05	136.748	.607	.933
VAR00013	55.82	142.050	.416	.936
VAR00014	55.12	136.303	.733	.931
VAR00015	55.37	137.054	.585	.933
VAR00016	55.38	138.621	.589	.933
VAR00017	55.05	137.095	.647	.932
VAR00018	55.05	135.864	.768	.930
VAR00019	55.04	138.235	.622	.933
VAR00020	55.04	138.588	.591	.933
VAR00021	55.46	141.201	.430	.936

